



Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru PAK

Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta^{1,2,3,4}

agustihanadelvryance@sttekumene.ac.id¹, marse@sttekumene.ac.id², herlisawang@sttekumene.ac.id³,
cristianseldjatem@sttekuemen.ac.id⁴

Abstract

The professionalism of CHG (PAK) teachers is a crucial element in improving the quality of education and shaping student character. The example expected of a PAK CHG teacher is holiness of life like Jesus Christ. This article outlines the relationship between the professionalism of PAK teachers and holiness of life as an example, as taught in the Bible. The research method used is qualitative, by collecting information from various sources of literature that can be accounted for academically. The results show that holiness of life according to the Bible refers to separation from sin and evil, and being like Jesus Christ who is holy. The professionalism of PAK teachers includes personality competence, where being a role model is a key aspect. PAK teachers are required to live in holiness and imitate the life of Jesus. Holiness of life becomes the foundation for the professionalism of PAK teachers, which is then implemented in providing examples to students. This study concludes that to achieve holiness of life, self-knowledge and self-control are needed, as well as awareness of the importance of obeying biblical teachings in daily life. Thus, being holy like Jesus is a true form of professionalism for PAK teachers.

Keywords: *Teacher Professionalism, Holiness of Life, Model, Christian Religious Education*

Abstrak

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Teladan yang diharapkan dari seorang guru PAK adalah kekudusan hidup seperti Yesus Kristus. Artikel ini menguraikan hubungan antara profesionalisme guru PAK dengan kekudusan hidup sebagai teladan, sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa kekudusan hidup menurut Alkitab merujuk pada pemisahan dari dosa dan kejahatan, serta menjadi seperti Yesus Kristus yang kudus. Profesionalisme guru PAK mencakup kompetensi kepribadian, di mana teladan menjadi aspek kunci. Guru PAK dituntut untuk hidup dalam kekudusan dan meneladani kehidupan Yesus. Kekudusan hidup menjadi landasan bagi profesionalisme guru PAK, yang kemudian diimplementasikan dalam memberikan teladan kepada siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai kekudusan hidup, diperlukan pengenalan diri dan pengontrolan diri, serta kesadaran akan pentingnya mematuhi ajaran

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; Revisi 22-05-2024; Terbit Online 30-11-2024;

Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menjadi kudus seperti Yesus adalah bentuk profesionalisme yang sejati bagi guru PAK.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Kekudusan Hidup, Teladan, Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Profesionalisme sangatlah dibutuhkan termasuk guru karena ia merupakan tokoh utama dalam dunia pendidikan (Yumnah dkk., 2023) sehingga dibutuhkan guru yang berkualitas, berintegritas untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperlengkapi siswa dengan ilmu pengetahuan, *skill*, karakter, dan spiritual terkhususnya guru PAK (Efferi, 2015). Kompetensi kepribadian guru salah satunya adalah dengan menjadi teladan bagi para siswanya Bentuk keteladan ini bisa beragam dan diharapkan bisa mempengaruhi kehidupan siswa (Lase, 2016), hal ini seiring dengan keinginan pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter dan kehidupan masyarakat Indonesia (Alawiyah, 2012). Maka peran guru dalam memberikan teladan kepada siswa merupakan salah satu strategi untuk menanamkan pendidikan karakter, moral, dan spiritual terhadap para siswanya (Buan, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 yaitu mencakup kepribadian beriman dan bertakwa, berwibawa, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, berakhlak mulia, arif dan bijaksana (Eka Elfa Putri, 2023).

Salah satu kompetensi kepribadian guru PAK adalah harus bisa menjadi teladan dan yang harus menjadi teladan seorang guru PAK adalah Yesus Kristus (Tampenawas dkk., 2020). Karena pendidikan agama Kristen berlandaskan kepada Alkitab maka Yesus harus menjadi teladan. Seperti yang dikatakan Tuhan Yesus dalam *Yohanes 13:15* dan perkataan Petrus dalam *1 Petrus 2:21*, *1 Yohanes 2:6*. Dan di dalam ayat-ayat ini menekankan begitu penting menjadikan Yesus sebagai teladan hidup kita dan kita pun memberikan teladan yang sama kepada siswa (Haan & Arifianto, 2022). Dalam kehidupan Yesus tidak terdapat sekecilpun dosa yang dilakukannya sehingga dia menjadi kudus dalam hidupnya, seperti yang dikatakan Petrus dalam *1 Petrus 1:15* kudus dalam bahasa Ibrani קָדוֹשׁ (*qadosy*) dan dalam bahasa Yunani ἅγιος (*hagios*) yang memiliki pengertian terpisah, dikhususkan, terpotong dari, digunakan terhadap keadaan terpisahnya suatu benda atau seseorang (Echon, 2022). Yesus terpisah dari dosa maka dia menjadi kudus dan guru PAK harus bisa menjadi kudus dengan terpisah dari segala jenis dosa sehingga menjadi teladan bagi para siswanya seperti yang tertulis dalam *Titus 2:7-8* (Sirait, 2022). Namun saat ini masih terdapat guru PAK yang tidak mentransfer kekudusan hidup seperti Tuhan Yesus (Djama, 2022.) maka siswa hanya menerima pengetahuan teori secara kognitif sehingga spiritual, karakter, moral mereka tidak terbentuk dengan demikian guru PAK hanya mencetak orang-orang yang pintar secara intelektual/kognitif namun miskin dalam spiritual, karakter, moral dan kekudusan.

Maka hal ini tidak sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus dalam *Matius 28 :19-20*, yang dimana Yesus menyuruh kita untuk mengajari semua yang telah diperintahkanNya salah satunya adalah mengenakan hidup kudus seperti yang Yesus

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; **Revisi** 22-05-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

kenakan, seperti pengertian kudus di atas yaitu terpisah yang berarti kita harus terpisah dari segala jenis dosa dan sehingga sesuai dengan apa yang dikatakan Tuhan Yesus dalam *Matius 16:24, Matius 5:48, Lukas 9:23* dan dalam *1 petrus 1:15*, dan perkataan Yohanes dalam *1 Yohanes 2:6* dan di dalam *Imamat 19:1, Imamat 20:7, Imamat 20:26*.

Maka guru PAK dituntut untuk bisa mengenakan kehidupan dengan tidak pernah melakukan dosa sekecil apapun sehingga menjadi garam ditengah dunia sehingga guru bisa menularkan keteladan yang baik kepada para siswanya dan mampu menjadi Role model/teladan. Dengan demikian itulah bentuk profesionalisme guru PAK yang sejati menjadikan Yesus sebagai pedoman hidup dan memberikan teladan yang baik bagi siswanya (Tafonao, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah guru PAK harus menjadi kudus seperti Yesus dan menjadi teladan dalam menggarami dan menerangi dunia seperti yang tertulis dalam *Matius 5:13-16*. Hal ini merupakan usulan/masukan kepada guru PAK dalam pemahaman baru dengan meningkatkan profesionalismenya sebagai teladan dan semakin sadar akan perannya di dalam dunia upaya membawa perubahan hidup kepada siswanya sesuai dengan Alkitab.

2. METODE (METHODOLOGY)

Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau dengan studi pustaka dimana peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat dengan mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan seperti buku, kamus, jurnal, Alkitab, dan media online, Kemudian sumber-sumber tersebut adalah sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik Selain itu bahan-bahan yang digunakan dari sumber pustaka tersebut terdiri dari konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan (Tamera dkk., 2024).

Di lain pihak penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskripsi dan lebih mengarah pada penggunaan analisis secara mendalam kemudian peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah didapatkan dan dideskripsikan melalui kata-kata dari hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti (kaharuddin, 2021).

Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memahami bagaimana Kekudusan Hidup Seperti Yesus Sebagai Bentuk profesionalisme Guru PAK dengan mengenakan kekudusan hidup seperti Yesus sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implikasi Guru PAK berlandaskan Kekudusan dan menjadi teladan hidup bagi Siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

3.1 Definisi Kekudusan

Kekudusan atau kudus dalam bahasa ibrani disebut *qadosh* (קָדוֹשׁ) dan bahasa Yunani *hagios* (ἅγιος) kudus mengandung makna pemisahan kata tersebut berasal dari kata kuno yang berarti memotong atau memisahkan (J.Situmorang, 2021). kata kudus juga memberikan pengertian *Suci/Murni* dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menurut *Ellen G. White* kudus adalah hasil dari kerjasama antara kuasa Allah dan upaya manusia mencakup konsep pemurnian dari dosa/terpisah dari dosa pertumbuhan karakter yang lebih dalam dan hidup yang sepenuhnya dipersembahkan kepada Tuhan (M. T. Pardosi, 2020) *Eka*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; Revisi 22-05-2024; Terbit Online 30-11-2024;

Darmaputera juga mendefinisikan kata kudus yaitu “terpisah, terlepas” (J. T. H. Situmorang, 2021).

a. Kekudusan menurut Alkitab

Kekudusan menurut Alkitab merujuk pada keadaan atau sifat yang terpisah (terpisah dari dosa dan kejahatan) serta mengenakan manusia baru yang akan disebut sebagai kehidupan tidak berdosa atau hidup dalam kekudusan karena terpisahnya dari dosa seperti yang dikatakan Paulus dan Efesus 4:24 *dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya* sehingga kita kembali ke rancangan Allah yang semula yaitu serupa dan segambar dengan Allah. Kejadian 1:26 *Berfirmanlah Allah: Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.* Maka kekudusan sangatlah begitu penting bagi setiap orang terkhususnya guru PAK (witness lee, Yasperin, 2021). Kekudusan juga bisa kita temukan dalam *1 Petrus 1:15-16*, (גַּם) *כִּי הוּא קָדוֹשׁ אֲשֶׁר קָרָא אֶתְכֶם*, ayat ini dalam terjemahan aslinya Petrus mengajak kita untuk hidup kudus seperti Dia (Yesus) kudus (Fransiska & Prabowo, 2021). Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang menekankan pentingnya hidup dalam kekudusan seperti di (2Kor 7:1, 1Tes 4:7-8, Ibr 12:14, Kol 3:5, 1Pet 2:11, 1Yoh 2:15-16, Efs 4:22, Rom 12:1). Sehingga kekudusan menurut Alkitab adalah terpisahnya manusia dari dosa dan standar kekudusan hidup manusia adalah harus seperti Yesus (Li, 2021).

b. Kekudusan Hidup Yesus

Yesus selama hidup di dunia tidak ditemukan dosa yang dilakukannya hal ini juga dikatakan oleh Petrus dalam *1 Petrus 2:22 Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulutnya.* Maka Yesus menjadi terpisah dari dosa tidak hidup dalam dosa sehingga Dia menjadi kudus seperti yang dikatakan Petrus dalam *1 Petrus 1:15-16 tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama Dia yang kudus, yang telah memanggilmu, 16 sebab ada tertulis: kuduslah kamu sebab aku kudus,* maka Yesus menjadi *role model* bagi umat manusia serta jalan menuju surga seperti yang dikatakannya dalam Yohanes 14:6. *kata Yesus kepadanya : Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.* Maka jika seseorang tidak mengenakan kekudusan maka ia tidak akan melihat Tuhan/ tidak akan masuk surga Ibrani 12:14 *Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.* maka kekudusan itu mutlak namun banyak yang berpendapat hal ini mustahil untuk dicapai bagi mereka kekudusan hanya bisa dicapai oleh Tuhan. Namun yang harus diketahui bahwa Yesus pada saat dia di bumi dia adalah manusia 100% dia juga berusaha untuk meninggalkan dosa seperti yang tertulis dalam Ibrani 2:18 *Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka ia dapat menolong mereka yang dicobai* dan jika Yesus tidak bisa berbuat dosa maka iblis tidak perlu mencobanya Matius 4:1-11, Markus 1:12-13, Lukas 4:1-13. maka orang Kristen dituntut untuk terpisah juga dari dosa terkhususnya guru PAK, dan menjadi Kudus seperti yang dilakukan oleh Yesus (Waruwu, 2022). Salah satu kompetensi kepribadian guru adalah menjadi teladan maka guru PAK dituntut untuk meneladani kehidupan Yesus yaitu hidup dalam kekudusan (Brian Rivian Assa, 2022).

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; Revisi 22-05-2024; Terbit Online 30-11-2024;

3.2 Profesionalisme Guru PAK

Profesionalisme atau dalam bahasa Inggris “*profession*” atau dalam bahasa Yunani *ἐπάγγελμα* yang berarti pengakuan, janji, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan (Hasan, 2022). Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli maka profesionalisme adalah seorang yang profesional atau ahli dalam profesinya (Sutiono, 2021). Profesionalisme dalam bahasa Ibrani *מקצוע* (Mekatzea) yang memberikan pengertian seseorang yang ahli dalam bidang pekerjaannya dalam KBBI profesionalisme adalah keahlian atau kualitas dari seseorang (Amri, 2022). Maka profesionalisme mengacu pada kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan standar yang tinggi konsisten dengan etika dan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya terkhususnya guru. Guru adalah orang yang memberikan pengajaran, mendidik, memberikan arahan, dan melatih muridnya agar mampu memahami pengetahuan/ilmu yang diajarkannya (Nona Merjuna Sianipar, 2023). Guru juga merupakan satu komponen dalam menentukan proses peningkatan mutu pendidikan, maka guru menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan sebagai sosok yang memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharapkan untuk bisa memenuhi kriteria profesionalitas sebagai seorang guru (Sutiono, 2021). Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, profesional sehingga guru dapat menjadi agen pembelajaran dan teladan yang baik (Pardosi & Naibaho, 2023).

Dari keempat kompetensi guru, pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional penulis akan membahas mengenai kompetensi kepribadian dalam kompetensi kepribadian guru dituntut untuk harus menjadi teladan. Namun masih banyak saat ini guru-guru yang tidak menjadi teladan dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran moral seperti pelecehan seksual terhadap siswa, melakukan kekerasan, bahkan pembunuhan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Guru PAK dituntut untuk berbeda dengan guru-guru yang lainnya guru PAK harus menjadi teladan maka yang harus diteladani guru PAK adalah Yesus Kristus seperti yang tertulis dalam Yohanes 13:15 *sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu*. Teladan yang diberikan Yesus adalah kekudusan seperti yang dikatakan Petrus dalam 1 Petrus 2:21-22 *Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. 22. ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya*. Yesus tidak berbuat dosa dia terpisah dari dosa maka dia kudus sehingga guru PAK juga harus menjadi kudus seperti yang dikatakan Petrus dalam 1 Petrus 1:15-16 *tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, 16 sebab ada tertulis: kuduslah kamu, sebab aku kudus*. Maka guru PAK dituntut untuk hidup dalam kekudusan sehingga menjadi teladan (Brian Rivan Assa, 2022).

3.3 Hubungan Antara Profesionalisme dan Kekudusan

Guru yang profesional memiliki 4 kompetensi, kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional, dalam kompetensi kepribadian terdapat keteladanan sebagai salah satu bentuk profesionalisme guru. Guru pendidikan agama Kristen harus meneladani Yesus Kristus (Pardosi & Naibaho, 2023) Yesus berkata kepada muridnya mengenai hal mengikutinya dalam Matius 16:24 *Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; **Revisi** 22-05-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

mengikuti Aku. kata menyangkal disini memberi pengertian bahwa tidak lagi hidup dalam dosa (Barus, 2014) jika seseorang telah terpisah dari dosa maka dia menjadi kudus sebab itulah yang dikehendaki oleh Tuhan Yesus dan yang dikatakan Petrus dalam 1 Petrus 1:15-16 *tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, 16 sebab ada tertulis: kuduslah kamu, sebab aku kudus*. karena tanpa kekudusan seseorang tidak akan pernah melihat Tuhan Ibrani 12:14 *Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan*. maka kekudusan itu mutlak bagi orang percaya dan guru diharapkan bisa memperagakanNya (Tantani Binti Longkiad, 2022).

a. Pencapaian Kekudusan

Ajakan untuk mencapai kekudusan sudah ada dalam Perjanjian Lama lewat Abraham dan Musa misalnya Allah bersabda kepada Musa di gunung Sinai, Berbicaralah kepada segenap umat Israel dan katakan kepada mereka kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu kudus dan di dalam *Imamat 19:2* di dalam perjanjian baru jalan menuju kekudusan ini terwujud secara sempurna oleh Yesus Kristus *Matius 5:48* kekudusan yang diinginkan Tuhan adalah keterpisahan manusia dari dosa dengan tidak lagi hidup menurut daging *Roma 8:2-4* sehingga menjadi kudus terpisah dari segala jenis dosa (Donobakti & Sinurat, 2016). Untuk mengalami pengudusan diri terlebih dahulu kita mengenal diri kita apa yang selalu membuat kita jatuh dalam dosa dan dosa apa yang selalu kita perbuat dengan kita mengenali diri kita maka akan lebih mudah bagi kita untuk menemukan permasalahan dalam diri kita dan kita bisa mengontrol dan membatasi diri kita sehingga tidak lagi tercemari ternodai dengan dosa sekecil apapun dan hal ini membutuhkan proses panjang dalam mencapai progres dengan kita harus belajar menahan emosi, mengontrol pikiran, menjaga hati, menjaga perkataan, menjaga mata, telinga sehingga tidak ternodai oleh dosa (Santoso, 2019). Ada 2 hal menurut penulis efektif untuk mencapai kekudusan hidup yaitu pengenalan akan diri sendiri dan pengontrolan diri. Jika kita sudah mengenal diri kita sendiri maka kita akan mengetahui apa saja yang sering membuat kita jatuh dalam dosa dan dosa apa saja yang masih kita lakukan. Setelah kita mengenali diri kita sendiri barulah kita mulai mengontrol diri kita sendiri, sehingga tidak terjerumus lagi ke dalam dosa dengan kita membatasi diri kita dari pertemanan dan lingkungan yang tidak membangun kerohanian dan peningkatan spiritual kita dalam mencapai kekudusan (Harahap & Pasaribu, 2023).

4. KESIMPULAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mencakup kemampuan untuk menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. dengan mengenakan kekudusan hidup seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus guru PAK harus memahami dan menerapkan konsep kekudusan seperti yang diajarkan dalam Alkitab dan menjadi role model bagi siswa dalam hal ini kekudusan hidup seperti Yesus menjadi standar bagi guru PAK untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa secara holistik tidak hanya secara intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Dalam mencapai kekudusan hidup guru PAK dituntut untuk mengenal diri sendiri dan mengontrol diri sehingga bisa menghindari dosa dan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan mengenakan kekudusan hidup seperti Yesus guru PAK dapat mencapai profesionalisme

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; **Revisi** 22-05-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

yang sejati dan membawa perubahan positif dalam kehidupan siswa sesuai dengan ajaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2012). KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v3i1.259>
- Amri, S. (2022). *Lenong: Masa Lampau, Masa Kini dan Masa Depan - Komedi Betawi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arti kata kudus—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (t.t.). Diambil 14 Maret 2024, dari <https://kbbi.web.id/kudus>
- Barus, A. (2014). PANGGILAN DAN RESPONS MANUSIA: *Jurnal Amanat Agung*, 10(2), Article 2.
- Brian Rivan Assa. (2022). *Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prinsip Memelihara Kesucian Dalam 1 Petrus 1:16 Di Era Disrupsi | Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*. <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/jupak/article/view/104>
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Djama, E. (t.t.). *KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI TATA KRAMA PESERTA DIDIK*.
- Donobakti, Y. A., & Sinurat, R. C. (2016). KESETIAAN DALAM PERKARA KECIL SEBAGAI JALAN KEKUDUSAN. *LOGOS*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54367/logos.v13i1.1481>
- Dr. Sutiono, M.Pd. (2021). *View of Profesionalisme Guru*. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1569/925>
- Efferi, A. (2015). MODEL PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *QUALITY*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v3i2.1905>
- Eka Elfa Putri. (2023). *PERLINDUNGAN HUKUM PROFESI GURU DAN DOSEN TERHADAP PEMBERIAN IMBALAN YANG TIDAK WAJAR DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN | Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*. <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/247>
- Fransiska, L., & Prabowo, Y. S. (2021). Makna Kekudusan Menurut 1 Petrus 1:13-25. *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33991/miktab.v1i1.276>

Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; **Revisi** 22-05-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;

- dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Harahap, T. N., & Pasaribu, A. G. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMANTAPAN MAHASISWA KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10548–10559.
- Hasan, S. (2022). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. uwais inspirasi indonesia.
- Ii, F. R. (2021). Eksistensi Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53827/lz.v4i1.25>
- Kaharuddin. (2021). *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi | Kaharuddin | Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4489>
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. (2024, Maret 16). *Upaya Bersama Kemendikbudristek dan Dharma Wanita Persatuan Lawan Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/upaya-bersama-kemendikbudristek-dan-dharma-wanita-persatuan-lawan-kekerasan-di-satuan-pendidikan>
- Lase, F. (2016). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PROFESIONAL. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1), Article 1. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3655>
- M.Th, S. M. M. (t.t.). *Umat Allah Sebagai Imamat Rajani: Refleksi atas 1 Petrus 2:9*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nona Merjuna Sianipar. (2023). *View of PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MENGUASAI BAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/241/240>
- Pardosi, D. M., & Naibaho, D. (2023). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI TUGAS KEPROFESIONALAN. *MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i1.437>
- Pardosi, M. T. (2020). Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.35974/koinonia.v12i2.2560>
- Santoso, G. F. (2019). *PERAN ROH KUDUS DALAM PENGUDUSAN*.
- Sirait, J. E. (2022). Hakikat Panggilan Guru Agama Kristen untuk Memberitakan dan Mengajar Kasih Allah. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v7i1.77>
- Situmorang, J. (2021). *Kamus Alkitab dan Theologi: Memahami Istilah-istilah Sulit dalam Alkitab dan Gereja*. PBMR ANDI.
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Doa Bapa Kami Bukan Sekadar Doa Liturgi: Menjadikan Doa*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; Revisi 22-05-2024; Terbit Online 30-11-2024;

Bapa Kami Sebagai Gaya Hidup Doa Sehari-hari. PBMR ANDI.

- Sutiono. (2021). *Profesionalisme Guru | Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1569>
- Tafonao, T. (2020). Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius. *Khazanah Theologia*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>
- Tamera, D. M., Rivela, A. L., Santoso, S., Sabdon, E., & Waruwu, A. T. M. (2024). Biblical Entrepreneurship: Dasar dalam Memulai Bisnis bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.47167/kharis.v6i2.241>
- Tampenawas, A. R., Ngala, E., & Taliwuna, M. (2020). Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.44>
- Tantani Binti Longkiad. (2022). *IMAMAT: PANGGILAN “ISTIMEWA” KEPADA KEKUDUSAN | Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*. <https://ejurnal.stikassantoyohanessalib.ac.id/index.php/juftek/article/view/27>
- Waruwu, N. (2022). ESENSI KEMANUSIAAN YESUS DALAM MAKNA KETIDAKBERDOSAN. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v6i1.88>
- witness lee, Yasperin. (2021). *Pelajaran-Hayat Keluaran—Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Pelajaran_Hayat_Keluarannya/Y3ovEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=kekudusan+menurut+alkitab&pg=PT1302&printsec=frontcover
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Agustihana Delvryance¹, Marse², Herlis Djawa Rama Awang³, Cristian Seldjatem⁴

Proses Artikel Diterima 17-03-2024; **Revisi** 22-05-2024; **Terbit Online** 30-11-2024;